

**STUDI TEOLOGI BIOGRAFI MELALUI TAYANGAN VIDEO KESAKSIAN
PRODUKSI YAYASAN CAHAYA BAGI NEGERI INDONESIA :
DENGAN PENDEKATAN '*BIOGRAPHY AS THEOLOGY*' (TEOLOGI BIOGRAFI)
JAMES WM. MCCLENDON, JR**

TESIS



Oleh :

Guratan Pamentasing Pragolaesa

52090050

Program Pasca Sarjana Teologi

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Juni 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul :

**STUDI TEOLOGI BIOGRAFI MELALUI TAYANGAN VIDEO KESAKSIAN
PRODUKSI YAYASAN CAHAYA BAGI NEGERI INDONESIA : DENGAN
PENDEKATAN 'BIOGRAPHY AS THEOLOGY' (TEOLOGI BIOGRAFI) JAMES
WM. MCCLENDON, JR.**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

Guratan Pamentasing Pragolaesa (52090050)

Dalam ujian Tesis Program Studi Pascasarjana (S2) Ilmu Teologi Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sains of Theology (M. Si. Teol) pada hari Selasa, 14 Agustus 2012

Pembimbing

Pdt. Yahya Wijaya, ThM, PhD

Penguji :

1. Pdt. Yahya Wijaya, ThM, PhD
2. Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D
3. Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanusa, M.Th

Tanda Tangan

Disahkan oleh :

Direktur Program Pascasarjana Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

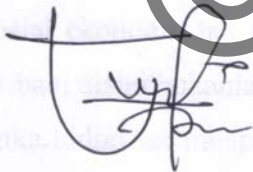
Nama : Guratan Pamentasing Pragolaesa

NIM : 52090050

Menyatakan bahwa tesis berjudul “Studi Teologi Biografi melalui Tayangan Video Kesaksian Produksi Yayasan Cahaya Bagi Negeri Indonesia : Dengan Pendekatan *‘Biography as Theology’* (Teologi Biografi) James Wm. McClendon, Jr.” adalah hasil karya saya sendiri. Apabila terbukti tesis tersebut merupakan salinan dari karya orang lain, maka saya bersedia melepaskan gelar yang terkait dengan tesis ini.

Demikian pernyataan ini dibuat tanpa tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta,



Guratan Pamentasing Pragolaesa

KATA PENGANTAR

Syukur bagi Kristus Yesus, Tuhan dan sahabat paling setia yang boleh menguatkan penulis menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian ini dengan sukacita. Perjalanan studi teologi selama 3 tahun yang penuh warna dan perjuangan, pada akhirnya terkemas dalam rasa gembira dan syukur yang besar karena kesempatan yang sangat berharga untuk dapat melalui setiap proses studi ini. Setiap lembaran realita, kesulitan dan tantangan pada akhirnya juga dapat terlewati dengan penuh senyuman karena Sahabat Setia selalu menyertai dan meneguhkan penulis menjalani semuanya. Sungguh, masa 3 tahun menempuh studi beserta penyelesaian penulisan tesis ini merupakan berkat yang dipenuhi kekayaan pengalaman, hikmah dan juga kesan yang mendalam.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak telah berjasa dan sangat membantu penulis menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Teologi dan dosen penguji tesis, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk berkarya dan mempertanggungjawabkan hasil studi penelitian penulis.
2. Pdt. Yahya Wijaya, ThM, PhD selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi dukungan, inspirasi dan sudut pandang yang baru dalam proses penelitian maupun bagi perkembangan paradigma teologis penulis.
3. Pdt. Joseph M.N. Hehanusa, M.Th selaku dosen penguji yang juga telah memberi kesempatan pada penulis untuk mempertanggungjawabkan hasil studi penelitian dan memberi berbagai masukan terhadap penulis.
4. Seluruh Staf Tata Usaha Pascasarjana Teologi UKDW; mbak Tyas, mbak Indah, mbak Yuni yang telah membantu seluruh proses administrasi sejak masa perkuliahan hingga masa penyelesaian studi penulis.
5. Seluruh teman-teman M.Div 2009, sebagai sahabat studi dalam susah maupun senang, dalam canda tawa yang tak terlupakan dan tak tergantikan. Terimakasih untuk keakraban dan kesempatan untuk berbagi pengalaman selama 3 tahun.
6. Papa & Mama, sebagai dua insan terdekat yang tak bosan-bosannya dan tak henti-hentinya mendukung penulis menyelesaikan studi dengan segenap doa, perhatian, pengharapan dan berbagai macam upaya yang teramat berarti.

7. Dini Ciptaningtyas, sebagai kekasih hati yang selalu mendukung dan menguatkan penulis. Kehadiran, perhatian dan kesederhanaannya adalah 'tenaga' dan semangat yang tak habis-habis menyokong penulis.
8. Pakde Sundoyo, Bude Erni, Ati dan Daud yang juga memberi semangat dan kesempatan bagi penulis untuk berkarya selama 3 tahun.
9. Pakde Ubik, Sukma Marvel, Uci, sebagai kerabat terdekat selama penulis tinggal di kota Yogyakarta. Dukungan dan pengertian yang diberikan sangat berarti dan telah menghantar penulis menyelesaikan setiap tugas-tugas penulis selama 3 tahun.
10. Seluruh rekan-rekan dan sahabat yang tidak dapat penuliskan satu persatu dalam kata pengantar ini. Besar / sederhananya peran yang diberikan telah turut menghantar penulis menyelesaikan seluruh rangkaian studi.

Akhir kata penulis berharap kiranya hasil studi penelitian yang telah dilakukan dan dituliskan ini dapat memberikan manfaat bagi studi teologi akademis, studi teologi secara praktis, maupun bagi setiap orang yang membacanya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2012

Penulis

Guratan Pamentasing Pragolaesa

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan & Kegunaan Penelitian	13
D. Kerangka Teori & Pendekatan	13
E. Hipotesis	13
F. Batasan Penelitian	14
G. Judul	14
H. Metodologi Penelitian	13
I. Waktu Penelitian	13
J. Sistematika Penulisan	13
BAB II	17
TEOLOGI BIOGRAFI, TEOLOGI KEHIDUPAN	17
JAMES WM. MCCLENDON, JR	17
A. Teologi melalui Biografi Hidup Dag Hammarskjöld	19
B. Teologi melalui Biografi Hidup Martin Luther King, Jr.	25
C. <i>Biography as Theology</i> (Teologi Biografi)	29
1. Peran 'Image' dalam Pengalaman Kehidupan	29
2. Doktrin Penebusan (<i>doctrine of atonement</i>)	31
3. Partisipasi diri dalam Peristiwa <i>Atonement</i>	34
D. Menilik Bagaimana Teologia McClendon terbentuk	36
1. Latar belakang Kehidupan McClendon sebagai Anggota Jemaat Baptis ..	37
2. Perjalanan Hidup McClendon yang membentuk Teologinya	49

E. Kondisi	56
BAB III	59
TEOLOGI DALAM VIDEO KESAKSIAN YAYASAN CAHAYA BAGI NEGERI INDONESIA	59
A. Yayasan Cahaya Bagi Negeri Indonesia (CBNI)	59
1. Teologi dan Latar belakang Yayasan CBN	62
2. Kabar Baik mengenai Kerajaan Allah	71
3. Teologi terhadap Uang dalam Perspektif Misi CBN	76
4. Evangelisasi dan Tanggung Jawab Sosial CBN	77
B. Video Kesaksian Produksi Yayasan Cahaya Bagi Negeri Indonesia	78
1. Tema Pertobatan	79
i. Pertobatan Timothy Nko - (ditayangkan 1 Maret 2012)	80
2. Tema Rekonsiliasi & Pengampunan	85
i. Rekonsiliasi terhadap diri sendiri - Herry Priyonggo (ditayangkan Senin, 14 Mei 2012)	86
ii. Rekonsiliasi dalam relasi kekerabatan - Zico Yusior Pelletimo (ditayangkan 21 Maret 2012)	90
iii. Rekonsiliasi di luar relasi kekerabatan - Samuel Hutabarat & Gracia Simanjuntak (ditayangkan 1 Januari 2012 dan 11 April 2012)	95
3. Tema Karya Mujizat Allah	102
i. Mujizat dalam keuangan - Carmen (ditayangkan 19 April 2012 dan 3 Mei 2012)	103
ii. Mujizat Kesemburan - Hanny Huangalung (ditayangkan 22 Maret 2012)	104
C. Korelasi dan Pengaruh Teologi CBN dalam Video Kesaksian produksi yayasan CBN	110
D. Kondisi Teologi CBN melalui Deklarasi Iman & Manna dalam Video Kesaksian	132
BAB IV	137
TEOLOGI BIOGRAFI DALAM KONTEKS KEHIDUPAN INDONESIA : MELALUI DIALOG ANTARA VIDEO KESAKSIAN PRODUKSI CBN INDONESIA DENGAN "BIOGRAPHY AS THE OLOGY" , JAMES WM. MCCLENDON, JR.	137
A. Pengantar	137
B. Proses Naratif dalam Biografi Kehidupan	138

C. Antara Dikotomi dan Dialektika : Primary – Secondary Theology dan Pesan Penebusan Personal - Universal dalam Biografi Kehidupan.....	148
BAB V.....	161
KESIMPULAN DAN SARAN.....	161
A. KESIMPULAN.....	161
B. SARAN.....	164
DAFTAR PUSTAKA.....	168

© UKDWN

ABSTRAK

Tesis ini menguraikan tentang teologi yang terdapat di dalam biografi kehidupan. Dalam membahas tema ini, penulis mencoba mempertemukan Teologi Biografi James Wm. McClendon, Jr. dengan studi kasus video kesaksian produksi yayasan Cahaya Bagi Negeri Indonesia (CBNI) melalui pendekatan naratif.

Dalam Teologi Biografi yang dituliskannya, McClendon menemukan pentingnya unsur pengalaman iman yang telah lama diabaikan kekristenan abad 20 akibat pengaruh pemikiran abad pencerahan. Melalui proses naratif, McClendon membuka diri terhadap makna teologis dalam biografi para tokoh dan menemukan keterkaitan kuat antara unsur pengalaman iman (*primary theology*) yang diikuti oleh unsur teologi sistematika (*secondary theology*). Berbeda dengan McClendon, keseragaman tema teologis dalam video kesaksian CBNI yang identik dengan prinsip teologi CBN (pertobatan, mujizat ajaib, Teologi Kemakmuran) menunjukkan bahwa CBNI sedang menegaskan pemahaman sistematiknya semata (*secondary theology*) melalui penjabaran biografi hidup nara sumber.

Dalam pembahasan lebih lanjut, penulis juga menemukan wacana teologi penebusan (personal) di dalam biografi yang tidaklah harus digantikan seluruhnya dengan konsep penebusan universal. Penulis berefleksi bahwa penghayatan peran bagi keselamatan universal meresponi masalah ketidakadilan, keprihatinan masalah sosial ekonomi, tak akan muncul jika tidak diiringi pertobatan pribadi. Pertobatan pribadi disini bukanlah pertobatan konversi iman secara religiusitas, tetapi pertobatan etika hidup secara spiritualitas untuk membuka diri dari keselamatan personal yang berfokus pada kepentingan diri kepada kepekaan mengambil peran serta dalam karya 'penebusan' Kristus yang hadir untuk melayani dan memberi diriNya bagi dunia.

Pada akhirnya, pendekatan naratif terhadap biografi kehidupan tidak perlu terpaku kepada rumusan-rumusan doktriner (*secondary theology*) juga yang terkait dengan ritus pengurbanan dan kurban penggantian. Proses pemaknaan naratif dalam cerita kehidupan adalah dengan menginterpretasikan makna teologis melalui cerita pengalaman iman itu sendiri (*primary theology*), yang dapat dibaca dan memberi hikmah praktis bagi semua orang bahkan dalam relasi iman interreligius sekalipun.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Televisi adalah media informasi yang sangat digemari untuk dikonsumsi setiap hari oleh semua orang diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Tampilannya yang mencakup fasilitas audio visual dan kinestetik membuat mayoritas masyarakat gandrung menggunakan televisi sebagai pusat informasi kehidupan sehari-hari, dibanding dengan media tulisan cetak (koran, majalah, dsb), maupun media radio. Terlebih lagi tayangan-tayangan televisi berupa: berita, infotainment, iklan, hiburan (film, kuis, gameshow), talkshow kini dalam komunikasi yang efektif mampu memberi pengaruh ideologi dan dampak emosional yang kuat bagi pemirsanya. Batmomolin dan Hermawan menjelaskan bahwa kombinasi gambar, suara, dan musik yang menyentuh perasaan mampu memikat secara sensoris, afektif maupun kognitif pemirsanya¹. Sampai akhir 1990-an saja di Indonesia, Subandy Ibrahim mencatat sudah ada sekitar 20-23 juta rumah tangga memiliki pesawat televisi,² dengan kondisi jumlah penduduk sampai awal tahun 2000 adalah 205.132.458 orang.³ Bila di andaikan satu rumah tangga terdiri dari 4 orang, sesuai program KB pemerintah, maka angka 20-23 juta rumah tangga sama dengan 80-92 juta orang pemirsa setia televisi. Atau berarti sekitar 1/2 dari seluruh penduduk Indonesia pasti menonton televisi secara intensif. Padahal saat itu televisi masih terbilang barang yang cukup mewah atau bernilai besar, bila ditinjau dari segi harga jualnya.

¹ Lukas Batmomolin dan Fransisca Hermawan, *Budaya Media : Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya Anda*, (Flores, 2003), pp.84-85

² Idi Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta, 2007), pp.161-162

³ Data dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dari sumber : http://www.datastatistik-indonesia.com/component/option,com_staticx/staticfile,depan.php/Itemid,17/ diakses 1 Mei 2011

Kini di abad 21, semakin besarlah kebergantungan seseorang terhadap media televisi, karena televisi bukan lagi barang yang mewah. Bila melintasi toko-toko elektronik, maka di awal tahun 2011 saja banyak orang menemukan harga televisi hanya berkisar 300-400 ribuan, atau hanya separuh dari Upah Minimum Regional kota Yogyakarta yang besarnya adalah Rp 808.000,-⁴, dan kurang dari 1/3 dari UMR kota Jakarta yang besarnya Rp 1.290.000,-.⁵ Belum lagi dalam iklan-iklan telephone 'seluler tv' produksi negara Cina yang masuk ke Indonesia dengan harga yang hanya berkisar Rp 299.000,-⁶ membuat banyak orang begitu dimanjakan untuk mendapatkan akses informasi melalui tayangan-tayangan televisi. Meskipun arus informasi juga sudah meningkat sangat signifikan melalui penggunaan media internet, namun kenyataannya media televisi tetap menjadi pilihan utama masyarakat karena aksesnya yang mudah, murah (tanpa biaya berlangganan), dan mampu menjangkau setiap segmen usia, pendidikan maupun jenjang ekonomi dalam masyarakat.

Sebagai sebuah kenyataan, televisi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia saat ini. Berbagai kalangan pada akhirnya juga menggunakan media televisi untuk berbagai kepentingan ekonomi, bisnis, politik, pendidikan, kebudayaan, dsb. Ibrahim bahkan mengatakan bahwa media televisi merupakan mesin indoktrinasi dalam budaya massa.⁷ Artinya bahwa apa yang diwartakan dalam televisi akan berpengaruh pada paradigma dan perilaku masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Contohnya tayangan iklan yang membanjiri tayangan televisi, langsung ataupun tidak langsung akan mendorong perilaku ekonomi yang lebih konsumtif; maraknya penayangan kekerasan secara vulgar akan meningkatkan kegelisahan dan memicu sikap masyarakat yang terbiasa membiarkan kekerasan bahkan justru turut menjadi pelaku kekerasan; pemberitaan pergolakan politik yang penuh dengan intrik dapat menimbulkan rasa tidak percaya terhadap oknum

⁴ <http://allows.wordpress.com/2009/01/12/informasi-upah-minimum-regional-umr/> diakses 19 Oktober 2011

⁵ *Ibid*

⁶ <http://jakartastudio.com/nexian-chat-tv-g733-hp-gwerty-terbaru> diakses 20 Oktober 2011

⁷ Idi Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*, p.159

pemerintahan, atau bahkan dapat menularkan budaya masyarakat yang menyeleweng dari hati nurani dan dari tanggung jawab sosial kemasyarakatannya. Sebaliknya, tayangan yang tidak bersifat provokatif, yang tetap setia pada nilai-nilai yang bersifat edukatif dan membangun kehidupan moral masyarakat tentunya akan membawa dampak pada bertumbuhnya transformasi moralitas masyarakat.

Agaknya peran mendidik dan membangun kehidupan moral masyarakat ini sering sekedar dilekatkan pada peran pihak-pihak yang terkait langsung dalam penyiaran seperti stasiun televisi atau departemen pemerintahan yang memberikan tayangan iklan layanan masyarakat. Lantas pertanyaannya, bagaimana dengan pihak-pihak terkait lainnya seperti komunitas agama? Apakah juga tengah berperan dalam upaya transformasi moral dan spiritual masyarakat melalui media televisi? Apakah komunitas agama telah menggunakan media elektronik secara efektif untuk membangun kehidupan iman dan kehidupan beragama dalam masyarakat? Dalam artikelnya mengenai “Keragaman Ekspresi Keagamaan lewat Media Film dan Televisi”, Romo Dr. Gregorius Budi Subanar, SJ menyampaikan bahwa kalangan agama kini juga telah memanfaatkan media massa elektronik sebagai sarana pengajaran dan pewartaan/dakwah.⁸ Dewasa ini memang sudah tidak asing lagi khotbah atau dakwah dari berbagai kalangan agama dijumpai di layar kaca. Program-program yang bertujuan membimbing kehidupan spiritual masyarakat ini umum dijumpai pada subuh hari atau saat sahur di bulan ramadhan bagi kaum Muslim, lalu pada hari minggu, hari natal dan paskah bagi pemeluk agama Nasrani, dan tentunya juga pada hari-hari besar agama Hindu dan Buddha. Namun yang menarik, tayangan keagamaan kini tidak hanya menggunakan metode dakwah dan khotbah dalam upaya pengajarannya. Berbagai program acara keagamaan di layar kaca kini dirancang dan dikemas lebih kreatif dan estetik dalam

⁸ Gregorius Budi Subanar, “Keragaman Ekspresi Keagamaan lewat Media Film dan Televisi”, dalam Hendri Wijayatsih dkk (Ed.), *Memahami Kebenaran yang Lain Sebagai Usaha Pembaharuan Hidup Bersama*, (Yogyakarta, 2010), p.238

pendekatannya terhadap budaya populer. Sebut saja tayangan sinetron religius, kontes dakwah (Dai Cilik), reality show, pemutaran lagu-lagu religius yang diciptakan oleh artis-artis sekuler, dsb. Hal ini dilakukan sebagai sebuah pendekatan agar pesan pengajaran yang menumbuhkan kehidupan spiritual dapat lebih mudah diterima oleh publik secara lebih luas. Berkaitan dengan hal ini, Romanowski mengatakan :

God can still work through popular art to affect people's lives. The task for Christians is to discover and employ the most effective roles and puposes for popular art in sevice our neighbor.⁹

Romanowski percaya bahwa Allah dapat bekerja melalui budaya populer untuk memberi dampak (memperbaharui, mentransformasi) kehidupan orang banyak. Dan kekristenan memiliki tanggung jawab untuk mengolah bentuk yang paling tepat dan efektif untuk melayani sesama. Dan diantara beragamnya model tayangan agama Kristen yang terus dikembangkan, penulis melihat sebuah upaya menarik bagaimana pengajaran dan pengalaman iman diwartakan dalam sajian biografi kehidupan nyata seseorang yang disusun melalui proses wawancara langsung kepada nara sumber.¹⁰ Program acara ini menjadi lebih hidup dan menarik karena bertolak dari pengalaman iman nyata seorang nara sumber (*orthopraxy*), sesuatu yang tidak dimiliki oleh tayangan khotbah dan dakwah yang seringkali hanya menitikberatkan pada sistematika pengajaran doktrin-doktrin (*orthodoxy*) ataupun sebatas penafsiran teks kitab suci dan opini pengkhotbah terhadap pergumulan masyarakat secara umum. Program acara yang menyajikan biografi kehidupan nyata ini secara khusus diproduksi oleh yayasan Cahaya Bagi Negeri Indonesia (CBNI)¹¹, sebuah rumah produksi

⁹ William D. Romanowski, *Eyes Wide Open: Looking for God in Popular Culture*, (GrandRapids, 2001), p.71

¹⁰ Biografi adalah suatu kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang yang bersumber pada subjek non-fiction / kisah nyata. Sebuah biografi menceritakan tentang perasaan subyek biografi yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut yang menonjolkan perbedaan perwatakan termasuk pengalaman pribadi.

¹¹ CBN Indonesia merupakan cabang dari lembaga penyiaran religius : Christian Broadcasting Network (CBN) yang berpusat di Virginia, USA. Sejak tahun 1961 di bawah pimpinan Pat Robertson yayasan ini memulai penyiarannya, kemudian berkembang pesat dan membuka cabangnya di negara-negara Eropa dan Asia, termasuk di Indonesia. Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/Christian_Broadcasting_Network diakses 19 Oktober 2011

Kristiani yang memiliki misi untuk memberitakan kabar baik dan pelayanan kemanusiaan dengan cara yang kreatif dan kontekstual melalui media.¹² Yayasan CBNI ini menyusun suatu program acara talk show yang dipimpin oleh pembawa acara yang akan mengajak pemirsa menyaksikan video kesaksian dari seorang nara sumber yang telah di wawancarai sebelumnya.¹³ Nara sumber biasanya berasal dari kalangan masyarakat awam yang memiliki pengalaman iman dalam relasi dengan Tuhan dan sesama. Setelah pemutaran segmen tersebut, sang pembawa acara akan mengajak pemirsanya untuk mengambil hikmah melalui tayangan, berefleksi atas kehidupan pribadi para pemirsa dan berdoa untuk menerima kasih & kuasa Tuhan, memohon keterlibatan Tuhan atas kehidupan para pemirsa.

Dari sudut pandang izin penulisannya, biografi kehidupan dalam program kesaksian produksi CBNI ini termasuk dalam kategori *authorized biography*, yaitu biografi yang disusun seizin dan sepengetahuan tokoh /narasumber di dalamnya. Sedang berdasarkan isinya, termasuk dalam 'biografi jurnalistik', dimana materi penyusunannya diperoleh dari hasil wawancara terhadap nara sumber utama, maupun nara sumber pendukung yang memiliki keterkaitan erat dengan peristiwa kehidupan nara sumber utama.¹⁴

CBNI sendiri memproduksi beberapa program acara talk show yang berisikan segmen kesaksian biografi kehidupan, dan ditayangkan di beberapa stasiun televisi swasta. Program acara tersebut diantaranya adalah :¹⁵

¹² <http://www.facebook.com/pages/Cahaya-Bagi-Negeri-Indonesia/111034977918?sk=info> diakses 19 Oktober 2011

¹³ Segmen kesaksian ini menggunakan adegan reka ulang untuk membuat tayangan menjadi lebih hidup dan dramatis. Durasi dari segmen ini berkisar 7-15 menit, dalam suatu alur dimana ada introduksi terhadap permasalahan, manifestasi terhadap permasalahan, klimaks, transformasi (perjumpaan dengan Kristus dan mengalami pertobatan) kemudian ending.

¹⁴ Metode Penelitian Psikologi Pendidikan, disadur dari iAzwar, Saifuddin. 1987. Test Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta

¹⁵ <http://www.facebook.com/pages/Cahaya-Bagi-Negeri-Indonesia/111034977918?sk=info> diakses 19 Oktober 2011

1. SOLUSI – ditayangkan di SCTV, setiap senin pk 24.30 WIB. Ditayangkan juga di beberapa stasiun televisi lokal lainnya seperti Jogja, Surabaya, Palembang, Manado, Ambon, Bontang, Kupang, Papua.
2. SOLUSI LIFE – ditayangkan di stasiun TV lokal Jakarta : O’Chanel, setiap senin – jumat pk. 22.00 WIB dan di beberapa stasiun TV lokal lainnya seperti Surabaya, Kupang, dll.
3. Obat Malam Khusus Dewasa (OBAMA) – ditayangkan di MNC TV, setiap jumat pk 24.30 WIB dan di beberapa stasiun televisi lokal (Bandung, Manado, dll).
4. SOLUSI JAWA – ditayangkan di Jogja TV, setiap Rabu pk. 21.30 WIB dan Borobudur TV Semarang, setiap Senin pk. 21.00 WIB.
5. SOLUSI SUNDA – ditayangkan di STV Bandung, setiap Senin pk. 22.00
6. ONECUBED.TV – ditayangkan di Global TV, setiap sabtu, 2 minggu sekali pk. 14.00 WIB. Secara khusus segmentasi audiensnya adalah kaum remaja.

Besar dan luasnya jangkauan pelayanan CBNI melalui stasiun TV nasional maupun stasiun TV lokal menjadi hal yang menarik untuk dipelajari bagaimana sajian kisah hidup yang nyata dapat menjadi pendekatan yang baik untukewartakan pesan Injil kepada masyarakat. Dalam pengamatan penulis secara umum, CBNI menyajikan kisah kehidupan mengenai kesulitan hidup dalam hal ekonomi, kesehatan, perkara rumah tangga, relasi dengan sesama, lalu juga pergumulan manusia melawan keberdosaan. Tema-tema pergumulan ini nampaknya dipilih karena begitu umum dialami oleh masyarakat luas dan umat Kristen saat ini. Dan di dalam tayangan video kesaksian, para nara sumber yang mengalami kesulitan akhirnya dapat mengatasi pergumulan kehidupannya oleh perjumpaan dan pertolongan Kristus yang mengampuni, menebus, memulihkan dan memperbaharui kehidupan para nara sumber. Ketika mereka berjumpa dan menerima Kristus, ada pemulihan

dari setiap permasalahan dan ada rekonsiliasi hubungan terhadap Allah dan sesama. Singkat kata, dalam upaya membangun spiritualitas dan mewartakan pesan teologisnya kepada masyarakat, pendekatan narasi / cerita kehidupan nampaknya memang lebih dipilih & dikembangkan CBNI dibandingkan pendekatan khotbah / pengajaran doktrin-doktrin. Seperti yang diungkapkan oleh Santoja : “...*bentuk cerita telah terbukti berperan sebagai wahana yang lues untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sekaligus berperan sebagai wahana penyimpan pesan*”¹⁶

Berkaitan dengan hal diatas, dalam bukunya “*Biography as Theology*”, James Wm. McClendon, Jr., seorang teolog dan dosen yang banyak menulis buku tentang pendekatan teologi naratif menuliskan bahwa biografi seseorang dapat menjadi suatu sumbangan bagaimana teologi¹⁷ dan spiritualitas orang lain bertumbuh. Proses tersebut ia namakan dengan ‘*Biography as Theology*’ (Teologi Biografi, lebih lanjut juga disebutnya : ‘*Theology of Life*’ / Teologi Kehidupan).¹⁸ McClendon menjabarkan konsep ‘*biography as theology*’ melalui penelaahan 4 biografi kehidupan dari tokoh publik yang dikaguminya, yaitu : Dag Hamarskjold, Martin Luther King, Jr., Clarence Leonard Jordan, Charles Edward Ives. Dalam penjelasannya, bahwa tiap-tiap tokoh tersebut mengalami peristiwa *atonement*, dimana Allah yang menebus, menyelamatkan, mendamaikan kehidupan mereka dan dunia, mereka hayati dalam peran dan pekerjaan mereka yang Allah pakai untuk menyelamatkan, menebus dan mendamaikan kehidupan dunia.

Dua biografi yang dituliskan oleh McClendon ini mungkin akan lebih menjelaskan bagaimana konsep/metode *Biography as Theology* ini dipahami. Yang pertama biografi Dag

¹⁶ Jakub Santoja, “Editorial”, *Gema Duta Wacana*, no. 41, 1991, p.1

¹⁷ Teologi adalah pandangan / ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan spiritualitas, keyakinan beragama dan kepercayaan kepada Sang ilahi (Tuhan).disadur dari : <http://id.wikipedia.org/wiki/Teologi> diakses 3 Mei 2012. Sedang Teologi naratif adalah pandangan teologis yang terbentuk dari narasi cerita.

¹⁸ James Wm. McClendon, Jr., *Biography as Theology*, (Nashville, 1974), p. 171

Hammar skjöld, mantan diplomat Swedia dan Sekjen PBB ke dua tahun 1953-1961. Hammar skjöld merupakan orang yang sangat setia dalam tugas-tugasnya dan memiliki jasa besar dalam usaha perdamaian dunia, sampai akhirnya ia tewas ketika menjalankan tugas perdamaian di Kongo tahun 1961. Selama kariernya, ia berhasil memperbaiki konsekuensi 3 krisis dunia : krisis Suez tahun 1956, juga konflik Libanon dan Laos. Berkat jasanya ini, secara anumerta Dag Hammar skjöld dianugerahi Nobel Penghargaan Perdamaian pada tahun 1961.¹⁹ Namun demikian, dalam dokumen pribadinya yang berjudul ‘Vägmärken’ (English : *Markings*), ia menuliskan bahwa ia adalah seorang yang berdosa besar karena memiliki masalah dengan kesendirian, keegoisan diri, kebingungan dalam masalah relasi dan hasrat seksual (sehubungan dirinya yang tidak pernah menikah), sampai pada perasaan diri yang tidak berarti. Bahkan ia sering memiliki pemikiran untuk mati dan membunuh dirinya sendiri.²⁰ Tetapi dalam akhir refleksi hidupnya ia menerima dan merasakan karya Allah yang menebus dan memperdamaikan dirinya dengan Allah. Ia pun meyakini bahwa peristiwa hidup dan kesulitan penderitaannya menjalankan tugas-tugas PBB untuk perdamaian dunia adalah bagian dimana ia turut serta dalam derita salib Yesus sampai ia mati. Sebagaimana ia telah ditebus dan diperdamaikan oleh Allah, kini ia turut dalam peristiwa penebusan dan perdamaian dunia yang Allah rencanakan melalui perjalanan hidupnya bagi perdamaian dunia.

Contoh yang kedua adalah biografi kehidupan Martin Luther King, Jr. (1929-1968), seorang pendeta dan tokoh pejuang semangat nir kekerasan, pembebasan penindasan dan kesetaraan warna kulit / status sosial. Pada tahun 1957 King menjadi Presiden dari *Southern Christian Leadership Conference* yang mengadakan kampanye keadilan ras dan kesusilaan di berbagai tempat hingga ke Ghana (1957), India (1959). Melalui perjuangannya tersebut pada

¹⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Dag_Hammar skjöld diakses 30 April 2012

²⁰ James Wm. McClendon, Jr., *Biography as Theology*, p.46

tahun 1964 di Stockholm ia mendapat penghargaan Nobel Perdamaian.²¹ Dalam lembaran hidupnya, King selalu memperjuangkan misi pembebasan dan kesetaraan melalui berbagai pidato, buku dan dokumen-dokumen literatur yang ditulisnya. Dalam perjuangannya, ia meyakini bahwa seperti Allah yang membebaskan dan menebus umat-Nya dari tanah perbudakan (tanda dosa) dan membawanya kepada tanah perjanjian (tanda pendamaian) melalui Musa, kini Allah tetap berkarya melalui dirinya sebagai Musa di zaman baru yang menghantar umat-Nya kepada zaman pembebasan dari kekerasan & penindasan, juga zaman kesetaraan warna kulit & status sosial. Dan ternyata seperti Musa yang hanya menghantar di depan tanah perjanjian, ia pun hanya menjadi penghantar umat Allah kepada zaman pembebasan dan pendamaian, tanpa bisa memasuki zaman tersebut, karena pada 4 April 1968, pelayanan publiknya harus berhenti oleh penembakan mati seorang pembunuh bayaran yang nampaknya berkaitan dengan aksi antipati warga kulit putih terhadap kulit hitam.²² Melalui biografi hidup Martin Luther King, Jr. ini jelas terlihat bagaimana Allah memakai dirinya untuk menebus dan menyelamatkan dunia dari penindasan, diskriminasi memasuki zaman baru, zaman pembebasan, pendamaian dan kesetaraan. Peristiwa *atonement* (penebusan dan pendamaian dari Allah) tetap terjadi di dalam dirinya yang dibebaskan dan didamaikan kepada Allah & sesama, dan ia meneruskan karya Allah tersebut dalam perjuangan pembebasan, pendamaian dan kesetaraan bagi kepentingan dan keselamatan dunia. Sebagaimana dikatakannya secara jelas :

“...the deepest element in at-one-ment is the costly act of God, restoring us to himself...”²³ “However, it goes no distance at all to showing that the objective, biblical doctrine is true—to showing that Christ died for our sins, or that in him the world is truly redeemed. Yours is an account of inspired men, who might to tell us what is true about the world, what is true about and in all history.”

“What he has done is therefore nothing less than what God in eternity does—to engage in the intrinsically costly business of healing, by forgiveness and reconciliation, estranged men. Moreover, what he does we as reconciled are also to do—the forgiven must be

²¹ Ibid, pp. 67-68

²² Ibid, pp. 65-86

²³ Ibid, pp. 108-109

forgivers, again a costly work.”²⁴ “Here again, the language of the Gospels brings their imagery (Dag & King imagery) of mission and fulfilment of goal into interplay with the peaceful unity of mankind. Atonement is mission; the goal of the mission is at-one-ment and peace.”²⁵

Melalui dua biografi di atas dan pernyataan McClendon secara khusus tentunya menjadi jelas bagaimana konsep *biography as theology* kemudian dapat dipahami sebagai : biografi / narasi kehidupan yang memiliki misi membangun teologi dan spiritualitas umat, akan selalu memiliki keterkaitan dengan peristiwa penebusan, pendamaian dan penyelamatan Allah bagi umat manusia. Hal ini nampaknya selaras dengan makna teologis penebusan dan penyelamatan yang terdapat dalam biografi kehidupan segmen kesaksian CBNI.

Bagaimanapun juga, melalui temuan ini penulis melihat bahwa pendekatan '*biography as theology*' yang ditulis oleh McClendon adalah pendekatan yang sudah cukup lama, yang ditulis pada tahun 1974 , sehingga tentu memiliki keterbatasan dalam penyampaian biografi kehidupan yang hanya menggunakan dokumen teks tertulis (berbeda dengan CBNI yang menyampaikan biografi hidup melalui media televisi yang mempunyai dampak langsung kepada audiens). Disamping itu proses proses penelaahan biografi McClendon dilakukan terbatas pada orang-orang yang disebut McClendon sebagai *saint* (orang-orang yang suci / orang-orang yang dikenal publik sebagai tokoh-tokoh teladan yang memiliki jasa besar bagi masyarakat). Berbeda dengan McClendon, melalui media penyiaran elektronik CBNI justru menggali biografi hidup para nara sumber yang tidak terbatas pada orang-orang yang terpendang / tokoh-tokoh masyarakat (*saint*) saja, tetapi justru memberi perhatian besar dalam penggalian pengalaman iman masyarakat awam dalam relasinya dengan Tuhan dan sesama.

Bertolak dari situasi di atas, menjadi hal yang sangat menarik bagi penulis untuk meneliti bagaimana teologi biografi dapat dibangun, diperkaya dan diperlengkapi melalui

²⁴ Ibid, pp. 101

²⁵ Ibid

proses dialog studi segmen kesaksian CBNI dengan pendekatan *'biography as theology'*, James Wm. McClendon, Jr. Penelitian ini tentu menjadi suatu masukan yang berarti mengingat dalam beberapa aspek segmen kesaksian CBNI memiliki beberapa kelebihan, sehingga metode teologi biografi McClendon, Jr. dapat dikritisi, lebih diperlengkapi lagi dalam wacana membangun spiritualitas umat melalui penuturan kesaksian biografi kehidupan yang lebih baik. Sebaliknya, melalui penelitian dan dialog dengan teori *'Biography as Theology'* ini penulis juga berusaha agar segmen kesaksian CBNI dapat semakin diperkaya dan diperlengkapi secara teologis untuk mendukung pelayanan dan kesaksian CBNI bagi pertumbuhan spiritualitas masyarakat Indonesia. Dan pada akhirnya, dari seluruh rangkaian proses penelitian ini, penulis berharap agar penulis dapat lebih mandiri untuk dapat mengembangkan teologi yang kontekstual & relevan dalam konteks kehidupan di Indonesia, melalui proses penggalian makna teologis yang terdapat dalam berbagai sumber biografi kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka penulis menyusun suatu rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran teologi dalam video kesaksian produksi yayasan CBNI didialogkan dengan pendekatan *'Biography as Theology'* (Teologi Biografi) James Wm. McClendon, Jr.?

C. Tujuan & Kegunaan Penelitian

1. Memperoleh gambaran teologi yang terkandung dalam video kesaksian produksi yayasan CBNI.

2. Bersikap kritis terhadap pendekatan teologi biografi James Wm. McClendon, Jr. melalui berbagai masukan yang didapat dari proses interaksi dengan video kesaksian produksi CBNI.
3. Memberikan tinjauan kritis dan masukan-masukan teologis bagi segmen kesaksian CBNI melalui proses penelitian dan dialog dengan pendekatan teologi biografi James Wm. McClendon Jr.
4. Mengembangkan konsep teologi yang mandiri dan kontekstual melalui proses penggalian makna teologis yang terdapat dalam biografi kehidupan.

D. Kerangka Teori & Pendekatan

Penulis akan menggunakan pendekatan Teologi Biografi (*Biography as Theology*) James Wm. McClendon, Jr. seperti yang telah diungkapkan pada sub bab pertama dan yang akan lebih penulis jabarkan secara mendalam dalam bab landasan teori. Titik berat penggalian pendekatan McClendon ada pada makna teologis penebusan yang sangat terkait erat dengan pengalaman kehidupan nyata para tokoh. Pendekatan Teologi Biografi McClendon selanjutnya akan penulis dialogkan dengan studi teologis terhadap video kesaksian produksi CBNI.

E. Hipotesis

Yayasan CBNI yang hadir dan berkembang melalui gerakan *televangelism* (gerakan Kristen evangelikal yang melakukan pelayanan pemberitaan Injilnya melalui media elektronik radio, televisi, dsb), memiliki penekanan pesan injil supaya setiap orang di seluruh dunia dapat mengenal Kristus dan diselamatkan melalui konversi iman ke dalam Kekristenan. Hal ini dihasilkan dari interpretasi kalangan evangelikal terhadap teks-teks Alkitab mengenai tugas pemberitaan Injil. Dalam hipotesa penulis, pemahaman sistematik CBNI mengenai

keselamatan dan pertobatan pribadi akan memberi dampak yang cukup besar bagaimana CBNI menginterpretasikan makna teologis yang terdapat dalam biografi kehidupan para nara sumbernya. Melalui penelitian ini, makna teologis dalam video kesaksian CBNI dapat berdialog secara kritis dengan Teologi Biografi James Wm. McClendon, Jr.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi mengenai penggalian konsep teologi yang terdapat dalam 40 video kesaksian produksi CBNI yang ditayangkan tanggal 1 Maret 2012 hingga 24 Mei 2012. Konsep teologi yang ditemukan dalam video kesaksian, selanjutnya akan didialogkan dengan konsep teologi biografi (*Biography as Theology*) yang diungkapkan James Wm. McClendon, Jr melalui penelaahan 4 biografi hidup para tokoh yang dipilih olehnya.

G. Judul

Judul yang diusulkan penulis adalah :

**STUDI TEOLOGI BIOGRAFI MELALUI TAYANGAN VIDEO KESAKSIAN
PRODUKSI YAYASAN CAHAYA BAGI NEGERI INDONESIA : DENGAN
PENDEKATAN '*BIOGRAPHY AS THEOLOGY*' (TEOLOGI BIOGRAFI)
JAMES WM. MCCLENDON, JR.**

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif melalui proses analisa teologis terhadap 40 video kesaksian produksi CBNI yang didialogkan dengan pendekatan Teologi Biografi James Wm. McClendon, Jr.

I. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan dilangsungkan antara bulan Maret-Juni 2012.

J. Sistematika Penulisan

Penulisan Tesis ini akan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penulisan, teori yang digunakan, batasan penulisan, judul thesis, metode penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : Teologi Biografi, Teologi Kehidupan, karya James Wm. McClendon, Jr.

Dalam bab ini akan dijabarkan secara mendalam pendekatan '*Biography as Theology*' yang dirumuskan oleh James Wm. McClendon, Jr melalui penelaahan 4 biografi kehidupan para tokoh yang dipilihnya.

BAB III : Teologi dalam Video Kesaksian Yayasan Cahaya Bagi Negeri Indonesia

Bab ini akan diawali dengan penjabaran sejarah, latar belakang misi, konsep teologi yang dimiliki oleh yayasan CBNI, dilanjutkan dengan analisa teologis terhadap 40 video kesaksian yang diproduksi CBNI. Dari data hasil penelitian terhadap 40 video kesaksian, penulis akan menganalisa bagaimana CBNI berteologi melalui video kesaksian yang disusunnya dikaitkan dengan fondasi teologis yang telah dimiliki dan dikembangkan oleh CBNI sebelumnya.

BAB IV : Teologi Biografi dalam Konteks Kehidupan Indonesia : melalui Dialog antara Video Kesaksian produksi CBN Indonesia dengan ‘*Biography as Theology*’, James Wm. McClendon, Jr.

Dalam bab ini penulis akan mencoba mempertemukan hasil penelitian terhadap video kesaksian produksi CBNI dengan pendekatan Teologi Biografi James Wm. McClendon, Jr. Dari dialog kedua komponen ini, penulis akan mengembangkan konsep teologi biografi yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan di Indonesia.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini, studi yang telah dilakukan dalam penelitian akan disimpulkan, dan kemudian penulis akan memberikan masukan bagi perkembangan studi teologi melalui biografi kehidupan, juga bagi perkembangan pelayanan dan kesaksian yayasan CBNI.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Melalui dialog antara konsep teologi dalam video kesaksian produksi CBNI dengan Teologi Biografi James Wm. McClendon, Jr., penulis mendapati bahwa meskipun keduanya memiliki interpretasi bahwa peristiwa penebusan dan pendamaian merupakan esensi utama dalam biografi kehidupan para tokoh, namun tak dapat dielakkan bahwa baik McClendon maupun CBNI menghasilkan karakteristik dan penekanan teologi yang berbeda-beda. Melalui penjabaran biografi hidup nara sumbernya, CBNI menerjemahkan fokus peristiwa penebusan secara doktriner yang berdampak pada kesejahteraan dan keselamatan pribadi. Sedang McClendon, melalui penelaahan biografi para tokoh, menginterpretasikan peristiwa penebusan sebagai peristiwa pribadi yang berlanjut / berdampak pada tanggung jawab sosial historis dalam konteks pengalaman iman yang nyata dijalani oleh para tokoh.

Perbedaan konsep teologi ini muncul dari sikap masing-masing penafsir sendiri (CBNI & McClendon) dalam berinteraksi dengan biografi kehidupan para tokoh. McClendon yang membawa pemahaman sistematik doktrin / pengajaran Baptis, ternyata tetap bersikap terbuka terhadap teologi yang terkandung dalam biografi hidup para tokoh, sehingga ia mendapati pengalaman iman para tokoh (*primary theology*) membuka makna keselamatan & penebusan (*secondary theology*) yang bermakna secara personal dan berlanjut pada keselamatan secara universal. CBNI yang membawa pemahaman sistematik mengenai tanda-tanda Kerajaan Allah (pertobatan personal, rekonsiliasi & mujizat ajaib) & *Gospel of Prosperity*, ketika berinteraksi dengan biografi nara sumbernya nampak menuangkan pemahaman sistematik tersebut dalam pemaknaan biografi hidup para tokohnya.

Dengan kata lain, melalui penelaahan biografi kehidupan, CBNI memang hendak menegaskan pemahaman sistematik yang telah diyakini sebelumnya.

Dari proses studi naratif antara penelaahan biografi hidup McClendon dengan video kesaksian CBNI, penulis tidak menyangkali muatan pemahaman sistematik yang dibawa oleh pembaca akan mempengaruhi proses penafsiran terhadap teks. Namun, di dalam proses penafsiran yang perlu dicermati adalah apakah interaksi tersebut membawa sikap menyadari filter pribadi (pemahaman sistematik) sehingga menghasilkan penafsiran yang lebih jujur, komprehensif dan lebih mendekati sifat yang obyektif; atau sebaliknya, penafsiran justru digunakan untuk sekedar menuangkan seluruh muatan dalam filter ke dalam teks (cerita biografi) sehingga menghasilkan penafsiran yang sangat subyektif. Sikap yang kedua ini (yang tersirat dalam penafsiran biografi CBNI) dengan tujuan penegasan prapaham sistematik yang telah dibawa sebelumnya, tentu merupakan sikap penafsiran yang perlu dihindari. Pendekatan McClendon dalam menjabarkan biografi hidup melalui perspektif doktrin penebusan yang bersifat terbuka untuk memaknai ulang doktrin tersebut melalui interaksi dengan cerita biografi para tokoh, adalah suatu sikap positif yang perlu ditiru dan dikembangkan. Seperti yang dikatakan oleh Singgih : *“yang penting bukanlah menyingkirkan filter, tetapi menyadari filter. Dengan mengakui bahwa kita subyektif diharapkan kita dapat mematahkan dan melewati prasangka kita dan pada akhirnya toh tiba pada suatu obyektifitas.”*¹ Dengan menyadari bahwa filter (pemahaman awal) pasti terbawa dalam proses interaksi dengan cerita, penafsiran yang dilakukan dapat diusahakan secara lebih obyektif dan lebih jujur untuk berdialog secara kritis dengan makna teologis yang terdapat dalam sebuah cerita. Dan dari sana, seorang penafsir akan membangun sebuah teologi yang mandiri dan relevan untuk dapat membawa manfaat bagi konteks kehidupan yang dihadapinya saat ini.

¹ Singgih, “Apa dan Mengapa Exegese Naratif?”, p. 23

Bagaimanapun juga, bagi penulis makna penebusan yang terdapat dalam cerita kehidupan merupakan hasil interpretasi McClendon dan CBNI terhadap tokoh / nara sumber yang telah dipilih karena memiliki keteladanan tertentu. Dalam pengamatan penulis secara umum, rasanya banyak biografi hidup orang-orang yang tidak menunjukkan peristiwa penebusan : tidak ada peristiwa pertobatan secara spiritual maupun wujud peran serta dalam peristiwa penebusan universal. Hal ini terjadi dalam orang-orang yang tidak menghayati hidup dan relasinya dengan Tuhan maupun dengan sesama ciptaan. Dengan kata lain, bagi penulis tidak semua cerita biografi kehidupan manusia dapat memuat makna doktrin penebusan dan dijadikan nara sumber / tokoh keteladanan yang memberi inspirasi.

Namun demikian, bukan berarti penulis serta merta menolak bahwa penebusan memang dapat ditemukan dalam kehidupan tokoh / nara sumber. Melalui kedua pendapat penafsiran ini, penulis hanya tidak ingin terjebak ke dalam rumusan definitif mengenai doktrin penebusan (*secondary theology*). Dalam memaknai cerita biografi hidup para tokoh, bagi penulis yang paling penting adalah memaknai kembali doktrin penebusan sebagai peristiwa ‘penebusan’ yang terletak pada peristiwa perjalanan kehidupan Yesus sendiri (*orthopraxy / primary theology*). Seperti yang dikatakan den Heyer bahwa ‘penebusan’ selayaknya dimaknai sebagai keterlibatan Yesus di dalam dunia yang hadir untuk melayani, mengampuni dan memberi diri bagi dunia. Tiap-tiap orang yang berperan serta melayani dan memberi diri bagi keselamatan dunia dalam konteks kehidupan saat ini, sebetulnya ia sedang mengambil bagian dalam pelayanan dan pemberian diri bagi sesama ciptaanNya, mengambil bagian dalam peristiwa ‘penebusan’ Allah. Dengan demikian makna teologis dalam biografi kehidupan tidak lagi bersandar pada rumusan doktrin secara *orthodoxy*, tetapi kepada keterkaitan pengalaman hidup para tokoh dengan peristiwa ‘penebusan’ Kristus yang melayani dan memberi diri bagi dunia (*orthopraxy*). Melalui pendekatan ini, makna teologis penebusan dalam cerita kehidupan para tokoh juga menjadi lebih ramah untuk dapat dibaca

dan direfleksikan dalam kehidupan para pembaca yang memiliki keterkaitan / peran serta dalam peristiwa ‘penebusan’, dalam satu semangat yang sama seperti Kristus yang melayani dan memberi diri bagi dunia.

B. SARAN

Membangun Makna ‘Penebusan’ dari Biografi Kehidupan Lintas Agama

Seperti McClendon sendiri dalam penelaahan biografi Martin Luther King, Jr., ia menemukan bahwa teologi King tidak terbentuk dari satu *images* yang berasal dari sumber kitab suci dan tradisi agama Kristen semata. Dalam perjalanan hidupnya, King ternyata terpengaruh secara mendalam oleh *image* lintas agama dari Mahatma Gandhi (khususnya mengenai perjuangan *Satyagraha*)², seorang pejuang kebenaran yang berjuang bagi pembebasan warga India dari penindasan dan ketidakadilan sosial. *Image* dari Gandhi ternyata memberikan dampak yang signifikan pada sikap King untuk menginterpretasikan keselamatan secara universal dalam perjuangan King untuk mewujudkan pembebasan dan kesetaraan bagi warga Amerika. Yang menarik, Gandhi sendiri, seorang tokoh India beragama Hindu yang menjadi panutan dalam kehidupan King ini, sebenarnya juga banyak mendapat pengaruh yang besar dari narasi perjalanan hidup Yesus dan pengajaran-pengajarannya (terutama khotbah di bukit), walaupun ia sendiri akhirnya memutuskan tidak meninggalkan agamanya untuk menjadi seorang Kristen. Gandhi mengemukakan alasannya demikian :

² **Satyagraha** adalah sebutan untuk gerakan perlawanan rakyat sipil yang dipimpin oleh Mahatma Gandhi untuk menentang monopoli garam yang diberlakukan pemerintah Inggris di India. Monopoli garam saat itu mengatur bahwa setiap penduduk India dilarang untuk mengumpulkan atau menjual garam dan dipaksa untuk membeli garam kepada Inggris dengan pajak yang tinggi. Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Satyagraha> diakses : 28 Juni 2012

“I studied your (Christian) scripture for some time and thought earnestly about them... but eventually I came to the conclusion that there was no need for me to join your creed to be a believer in the beauty of teaching of Jesus or try to follow his example.”³

Dengan pernyataan tersebut, penulis melihat bahwa makna teologis yang terdapat dalam biografi kehidupan para tokoh sebetulnya memiliki esensi yang tidak berpihak pada suatu agama tertentu dan bersifat sangat terbuka untuk dapat dibaca dan dimaknai dalam perspektif lintas agama. Seperti Gandhi membaca & memaknai biografi hidup Kristus yang merupakan sosok Guru dan Tuhan dalam agama Kristen, King sendiri juga membaca & memaknai biografi hidup Mahatma Gandhi yang merupakan tokoh panutan dalam agama Hindu. Dan melalui pembacaan biografi-biografi tersebut, baik Gandhi maupun King nampaknya mengalami transformasi homiletis yang diterapkannya dalam penghayatan spiritualitas di agamanya masing-masing, dalam interaksinya dengan konteks pergumulan kehidupan yang mereka hadapi. Melalui *image* perjalanan hidup Yesus & penghayatan iman pribadinya, Gandhi mengintegrasikan misi perjuangan melawan monopoli, penindasan dan ketidakadilan yang terjadi di India. Sedangkan King, melalui *image* Gandhi dan penghayatan iman pribadinya, mengintegrasikan misi perjuangan kesetaraan ras dan pembebasan dari penindasan & perbudakan yang terjadi di Amerika.

Melalui penjabaran ini, penulis semakin meyakini bahwa biografi kehidupan para tokoh memang memuat makna peristiwa penebusan yang bukan berpangkal pada rumusan doktrin secara sistematis (*orthodoxy / secondary theology*), tetapi justru pada peristiwa hidup Yesus yang melayani, mengampuni dan memberikan dirinya bagi pendamaian dunia (*orthopraxy / primary theology*). Dengan demikian, makna penebusan kemudian dapat dihayati secara lebih luas dan lebih inklusif, bahwa setiap biografi kehidupan seseorang (dengan latar belakang agama apapun) yang memiliki peran serta nyata untuk melayani,

³ K.L. Seshagiri Rao, “Mahatma Gandhi - A Prophet of Pluralism”, dalam *The Myth of Religious Superiority*, Paul F. Knitter (ed.), (Maryknoll, 2005), p. 49

memberi diri bagi orang lain dan bagi kehidupan dunia, maka orang tersebut telah mengambil peran serta dalam peristiwa ‘penebusan’, seperti Kristus sendiri yang telah melayani dan memberi diri bagi dunia. Hal inilah yang rasanya perlu dikembangkan dalam proses naratif pembacaan biografi-biografi kehidupan.

Usulan penulis di atas, penulis harapkan juga dapat memberi masukan bagi pelayanan CBNI sendiri yang melakukan proses naratif dengan biografi kehidupan nara sumbernya. Dalam proses penggalian makna teologis dalam cerita biografi, tentunya akan sangat baik jika fokus makna penebusan tidak hanya diarahkan pada penebusan personal, tetapi juga penebusan universal, yang berdampak pada kehidupan sesama manusia dan segenap ciptaan. Pemilihan subyek biografi lintas agama seperti misalnya : Mahatma Gandhi, Abdurahman Wahid (tokoh kesetaraan HAM, semangat menerima keberagaman, kerukunan umat beragama, dll), Master Cheng Yen (bikhhuni daratan Cina yang memperjuangkan belas kasih bagi orang miskin & menderita, juga keselamatan bagi alam semesta), dan yang lainnya, tentunya bukan hal haram untuk diwartakan dalam tema Injil Yesus Kristus mengenai ‘penebusan’ dunia. Hal ini justru membuktikan bahwa Kekristenan dapat belajar banyak hal dari pengalaman iman orang-orang non Kristen yang memiliki misi yang sama mengenai ‘penebusan’. Penebusan yang tidak ditujukan untuk konversi iman, tetapi ‘penebusan’ yang meliputi aspek **penebusan personal** yang bertujuan untuk membangun etika & spiritualitas diri melalui dialog biografi kehidupan bersama-sama dengan pemeluk agama lain, juga aspek **penebusan universal** untuk dapat bersama-sama mengambil peran serta melayani dan memberikan diri bagi dunia, seperti yang Yesus telah lakukan.

* * * * *

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1987. *Test Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta
- Banawiratma, JB. 1986. *Kristologi dan Allah Tritunggal*, Yogyakarta : Kanisius
- Batmomolin, Lukas dan Fransisca Hermawan. 2003, *Budaya Media : Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya Anda*, Flores : Nusa Indah
- Burkholder , J. Lawrence.1957. "The Anabaptist Vision of Discipleship" dalam Guy F. Hersberger (ed.), *The Recovery of the Anabaptist Vision*, Scottdale : Mennonite Publishing House
- Chandra, Robby. 1996. *Teologi dan Komunikasi*, Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- Den Heyer , C.J. 1998. *Jesus and the Doctrine of Atonement*, London : SCM Press, Ltd
- Friedmann, Robert. 1973. *The Theology of Anabaptism*, Scottdale, PA : Herald Press
- Graber , J. D., 1957. "Anabaptism Expressed in Mission and Social Service" dalam Guy F. Hersberger (Ed.), *The Recovery of the Anabaptist Vision*, Scottdale : Mennonite Publishing House
- Hadden, Jeffrey K. 1987. "Tel in America", *Social Kompas*, no. XXXIV/1
- Hadden, Jeffrey K. 1990. "Precursors to the Globalization of American Tel", *Social Kompas*, vol. 37
- Hommes, Tj. G. 1991. "Merekonstruksi Teologia dari Riwayat Hidup", *Gema Duta Wacarana*, no.41

- Ibrahim, Idi Subandy. 2007, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*, Yogyakarta : Jalasutra
- James, William. 1902, *The Variety of Religious Experience*, New York : Longmans
- Johnson, David dan Van Vonderen. 2000. *Kuasa Terselubung dari Pelecehan Spiritual* (terjm.), Jakarta : Nafiri Gabriel
- Lane, Tony. 2009. *Runtut Pijar : Sejarah Pemikiran Kristiani*, Jakarta : Gunung Mulia
- Leaney, Bath A. R. C .1982. "The Akedah, Paul and the Atonement, or : Is a Doctrine of the Atonement possible?", *Studia Evangelica*, vol. VIII
- McClendon, Jr., James Wm. 1974, *Biography as Theology*, New York : Abingdon Press
- McClendon, Jr., James Wm. 1994. *Doctrine : Systematic Theology Volume 2*, New York : Abingdon Press
- Mitchell, Jolyon(ed.). 2005. "Christianity and Television", *Studies in World Christianity*, vol. 11.1
- Rao, K.L. Seshagiri .2005. "Mahatma Gandhi - A Prophet of Pluralism", dalam Paul F. Knitter (ed.), *The Myth of Religious Superiority*, Maryknoll: Orbis Books
- Robinson, H. Wheeler.1960. *Baptist Principles*, London : The Carey Kinggate Press
- Romanowski, William D., 2001, *Eyes Wide Open: Looking for God in Popular Culture*, GrandRapids : Brazos Press
- Santoja, Jakob . 1993. "Peran Eksegesi Narasi dalam Studi Teologi", *Gema Duta Wacana*, no. 46

- Singgih, Emmanuell Gerrit, “Allah dan Penderitaan di Dalam Refleksi Teologis Rakyat Indonesia : Sebuah Evaluasi Teologis” dalam Zakaria J. Ngelow(Ed.), *Teologi Bencana*, Makasar : Yayasan OASE INTIM, 2006
- Stott, John R. W. (ed.). 1982. *and Social Responsibility : An Evangelical Commitment*, Exeter : The Paternoster Press Ltd
- Subanar, Gregorius Budi. 2010, “*Keragaman Ekspresi Keagamaan lewat Media Film dan Televisi*”, dalam Hendri Wijayatsih dkk (Ed.), *Memahami Kebenaran yang Lain Sebagai Usaha Pembaharuan Hidup Bersama*, Yogyakarta : Taman Pustaka Kristen
- Sutama, Adji A. 1993. “Pembaca Diundang untuk Terlibat”, *Gema Duta Wacana*, no 46
- Wenger , John C. 1957. “The Biblicism of the Anabaptists” dalam Guy F. Hersberger (Ed.), *The Recovery of the Anabaptist Vision*, Scottdale : Mennonite Publishing House
- Wijaya, Yahya .2008. *Kemarahan, Keramahan dan Kemurahan Allah : Teologi Sederhana tentang Sifat Allah dan Budaya Masyarakat Kita*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Yewangoe, Andreas A.. 1993. *Pendamaian : Suatu Studi tentang Pemulihan Relasi antara Allah, Manusia dan Alam-Semesta*, Jakarta, : BPK Gunung Mulia
- Yewangoe, Andreas A . 2006. “Membangun Teologi Bencana : Pergumulan Teodice dan Teologi Penderitaan Allah” dalam Zakaria J. Ngelow(Ed.), *Teologi Bencana*, Makasar : Yayasan OASE INTIM

Artikel Internet

Ched Myers, "Embodying the 'Great Story' : An interview with James Wm. McClendon",

diambil dari : <http://www.thewitness.org/archive/dec2000/mcclendon.html>

diakses 29 April 2012

<http://allows.wordpress.com/2009/01/12/informasi-upah-minimum-regional-umr/>,

diakses 19 Oktober 2011

http://en.wikipedia.org/wiki/Christian_Broadcasting_Network, diakses 19 Oktober 2011

http://en.wikipedia.org/wiki/James_William_McClendon,_Jr. diakses 29 April 2012

<http://id.wikipedia.org/wiki/Teologi> diakses 3 Mei 2012

http://id.wikipedia.org/wiki/Dag_Hammarskj%C3%B6ld diakses 30 April 2012

http://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Baptis diakses 19 Mei 2012

<http://jacksonsnnyder.com/arc/Indices/James%20Archive.htm> diakses 18 Oktober 2011

[http://wiki.answers.com/Q/What_is_the_difference_between_a_Baptist_and_a](http://wiki.answers.com/Q/What_is_the_difference_between_a_Baptist_and_a_Christian)

[Christian](http://wiki.answers.com/Q/What_is_the_difference_between_a_Baptist_and_a_Christian) diakses 18 Mei 2012

http://www.cbn.com/worldreach/worldreach_region_south_asia_indonesia.aspx

diakses 30 Mei 2012

<http://www.cbn.com/about/> diakses 30 Mei 2012

http://www.cbn.com/spirituallife/churchandministry/Lausanne_Covenant.aspx

diunduh 7 Juni 2012

http://www.datastatistikindonesia.com/component/option,com_staticxt/staticfile,depa

[n.php/Itemid,17/](http://www.datastatistikindonesia.com/component/option,com_staticxt/staticfile,depa) diakses 1 Mei 2011 dari Badan Pusat Statistik (BPS)

[http://www.facebook.com/pages/Cahaya-Bagi-Negeri-](http://www.facebook.com/pages/Cahaya-Bagi-Negeri-Indonesia/111034977918?sk=info)

[Indonesia/111034977918?sk=info](http://www.facebook.com/pages/Cahaya-Bagi-Negeri-Indonesia/111034977918?sk=info) diakses 19 Oktober 2011

<http://www.jawaban.com/index.php/solusi/about.html> diakses 19 September 2011

http://www.jawaban.com/news/mitra/detail.php?id_news=080721154744&offx=2

diakses 30 Mei 2012

<http://www.patroberson.com/SpiritualJourney/SwingertoSaint.asp> diakses 30 Mei

2012

<http://www.religionfacts.com/christianity/denominations/baptists.htm> diakses 20 Mei
2012

<http://www.sbc.net/bfm/bfm2000.asp> diakses 20 Mei 2012

<http://www.thefreedictionary.com/atonement> diakses 2 Mei 2012

<http://www.theopedia.com/Baptist> diunduh 20 Mei 2012

<http://www.theopedia.com/Baptist> diakses 20 Mei 2012

© UKDW